



MANAJEMEN FASILITAS OLAHRAGA BOLA TANGAN DI JAWA TENGAH

Abdillah Nurfaizin¹✉, Khoiril Anam¹

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2021

Disetujui Maret 2022

Dipublikasikan April 2022

Kata Kunci: Manajemen, Fasilitas Olahraga, Bola Tangan

Keywords: Management, Sports Facilities, Handball

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah manajemen fasilitas olahraga untuk olahraga bola tangan. Manajemen fasilitas yang seharusnya di atur oleh pengurus masing-masing ABTI tetapi masih ada pelatih maupun atlit yang ikut mengurus fasilitas bola tangan. Permasalahan dalam penelitian ini apakah manajemen fasilitas olahraga bola tangan di Jawa Tengah sudah sesuai standar manajemen. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan fasilitas olahraga bola tangan di Jawa Tengah sudah dikelola dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara terhadap pengurus dan atlit, dan dokumentasi fasilitas olahraga bola tangan masing-masing ABTI di Jawa Tengah.

Abstract

Background in this research is the management of sports facilities for the sport of handball. Facilities management which is supposed to be set by the board each ABTI but there are still coaches and athletes who took care of the guests of the ball of the hand. The problem in this research is the management of sports facilities handball in Central Java has the appropriate management. The purpose of this study was to determine how the management of sports facilities handball in Central Java already well managed. The research method used in this research using qualitative research methods. Collection of data through observation, interviews with administrators and athletes, and documentation facilities, a sports ball each hand ABTI in Central Java.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 1, IKOR FIK UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia, 50229

E-mail: abdillahfaizin11@gmail.com

ISSN 2252-6528

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4 yaitu "Olahraga merupakan suatu aktivitas untuk melatih tubuh seseorang tidak hanya secara jasmani tetapi rohani". Tujuan olahraga nasional menurut UU No.3 Tahun 2005 pasal 4 yaitu "Keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas hidup manusia, nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, memper erat dan menumbuhkan persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat martabat dan kehormatan bangsa. Adanya fasilitas olahraga merupakan tanggung jawab setiap pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia olahraga. Strategi pembangunan olahraga merupakan rencana yang mampu menambah kemajuan bangsa secara bersama-sama. Semakin banyak sarana dan prasarana olahraga yang tersedia, maka akan semakin mempermudah masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kepentingan olahraga (Maksum, 2004). Tapi sebaliknya, semakin terbatasnya fasilitas olahraga, semakin susah bagi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas keolahragaan yang ada. Maka dari itu ketersediaan fasilitas olahraga sepertinya bisa mempengaruhi tingkat minat dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Kegiatan olahraga sangat membutuhkan fasilitas olahraga bagi masyarakat. Fasilitas olahraga publik suatu kebutuhan utama saat melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai sangat sulit untuk mengharapkan minat masyarakat umum dalam aktivitas olahraga. Kegiatan olahraga memiliki ciri khas yang utama jika kebutuhan fasilitas tidak terpenuhi, kemungkinan masyarakat melakukan

kegiatan yang mengarah ke arah yang merugikan atau negatif.

Kegiatan olahraga ada yang namanya sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemajuan kegiatan olahraga, sarana merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindah untuk mendukung fungsi kegiatan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terbentuknya suatu proses. Prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen baik itu diluar ruangan maupun di dalam. Misalkan prasarana seperti: lintasan atletik, lapangan sepak bola, lapangan basket dan kolam renang. Pada saat tertentu tujuannya sangat luas dan terkait dengan banyak kegiatan olahraga, dan pada situasi tersebut fasilitas olahraga dapat dibagi menjadi beberapa model, seperti: 1) Fasilitas tunggal, artinya fasilitas yang digunakan hanya satu cabang olahraga saja, 2) Fasilitas serbaguna, fasilitas yang digunakan banyak cabang olahraga didalam maupun diluar, 3) Fasilitas pada rumah (club house), fasilitas terbuka maupun tertutup yang dilengkapi dengan kotak penyimpanan barang, toilet, restoran, dan toko peralatan olahraga, 4) Fasilitas olahraga besar, 5) Universitas di Indonesia yang mempunyai fasilitas olahraga didalam maupun diluar ruangan, lumayan meskipun belum bisa dibandingkan dengan fasilitas olahraga di Universitas di Amerika (Harsuki, 2012). Menurut (Muhlisin dan Joko Pranawa Adi, 2016) bola tangan merupakan olahraga beregu dimana dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 penjaga gawang) berusaha memasukkan sebuah bola ke gawang lawan. Bola tangan merupakan olahraga yang memakai tangan untuk melempar, dan mendribble bola kedalam gawang. Olahraga ini perpaduan dari olahraga futsal dan basket sedangkan untuk tubuh yang digunakan sama dengan bola basket dan beberapa peraturan seperti olahraga basket. Lapangan bola

tangan berukuran 40 x 20m dengan garis pisah ditengah dan gawang ditengah kedua sisi pendek. Sekeliling gawang dibuat garis untuk menandai daerah hanya boleh dimasuki penjaga gawang. Bola yang digunakan lebih kecil dari bola futsal, bahan bola terbuat dari bahan kulit atau sintetis. Bola tangan dimainkan selama 2 x 30 menit, pinalti dilakukan dari jarak 7 meter dari garis setengah lingkaran penjaga gawang.

Olahraga bola tangan di Indonesia baru berkembang di sebagian daerah besar saja. Untuk menunjang prestasi olahraga bola tangan perlu adanya manajemen fasilitas olahraga yang baik di setiap daerahnya. Fasilitas-fasilitas olahraga perlu dikelola dan dirawat dengan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan prestasi bola tangan di setiap daerah. Setelah melakukan studi observasi di 4 Kabupaten dan Kota pada tanggal 10 Agustus 2020 di Kota Semarang dan Kabupaten Kendal, tanggal 11 Agustus 2020 di Kabupaten Demak, dan tanggal 18 Agustus 2020 di Kabupaten Pati. masih ada daerah yang manajemen fasilitas olahraganya masih melibatkan pelatih dan atlit untuk merangkap sebagai manajemen seperti pada ABTI Kabupaten Kendal dan ABTI Kabupaten Demak. Tugas pelatih dan atlit sebenarnya tidak boleh merangkap sebagai manajemen karena dapat mengganggu tupoksi dari pelatih dan atlit itu sendiri. Kurangnya manajemen asset dan prosedur pemeliharaan fasilitas olahraga di bola tangan, misalnya di salah satu kabupaten atau kota saat melakukan latihan hanya tersedia 10 bola saja 5 untuk atlit putra 5 untuk atlit putri. Padahal jumlah atlit setiap Kabupaten atau Kota ada 14 atlit putra dan 14 atlit putri. Hal tersebut tentu kurang efektif untuk menjalankan program latihan dari pelatih, karena idealnya satu bola minimal digunakan untuk 2 orang. Kurangnya pengelolaan manajemen fasilitas olahraga di tim bola tangan. Dalam penggunaan bola saat

melakukan latihan, ketika bola basah atau terkena lem, setelah selesai melakukan latihan bola langsung dimasukkan kedalam keranjang bola tanpa mengelap atau membersihkan bola yang basah dan terkena lem terlebih dahulu. Hal itu tentu saja berdampak pada keawetan bola itu sendiri, sehingga ketersediaan fasilitas olahraganya tidak terawat dengan baik. Melihat pentingnya manajemen fasilitas olahraga untuk olahraga bola tangan yang baru berkembang di Indonesia, diharapkan melalui pengelolaan manajemen fasilitas yang baik bisa meningkatkan prestasi di masing-masing ABTI Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yang diumaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pelaku penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2012:6). Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL

Dari Hasil Penelitian dapat di dijelaskan sesuai dengan landasan teori manajemen olahraga pada ABTI Kota Semarang sebagai berikut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

A. ABTI Kota Semarang

1. Perencanaan (Planning)

a. Penetapan tujuan organisasi

Kondisi manajemen pada saat itu sudah berjalan dengan cukup baik, karena disamping sudah

- memiliki struktur organisasi juga memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Penentuan strategi, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan
Perencanaan fasilitas di ABTI Kota Semarang tiap tahun selalu membuat perencanaan fasilitas dengan memperbaiki atau menambah beberapa fasilitas pendukung latihan. Sistem perencanaan yang digunakan dalam mengelola fasilitas bola tangan dengan melengkapi atau menambah fasilitas pendukung dengan cara mengelola anggaran hibah dari KONI dana uang dari pihak sponsor tersebut.
2. Pengorganisasian (Organizing)
 - a. Sumber daya organisasi
Sumber daya manusia pada ABTI Kota Semarang adalah Pengurus dan Atlet, adapun sumber daya modal adalah keuangan yang di hibahkan oleh Koni, adapun sumber daya lokasi yang di kelola oleh ABTI Kota Semarang adalah tempat latihan, tempat penyimpanan (gudang), dan fasilitas penunjang lainnya.
 - b. Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi
Pada indikator perencanaan di ABTI Kota Semarang tiap tahun selalu membuat perencanaan fasilitas dengan memperbaiki atau menambah beberapa fasilitas pendukung latihan. Adapun perencanaan lain untuk atlet agar dapat latihan dengan maksimal adalah pengurus telah membuat Jadwal agar atlet bisa melakukan latihan sesuai jadwal yang telah disediakan.
 - c. Penugasan dan tanggung jawab
Pada ABTI kota Semarang Pengurus memberikan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fasilitas latihan bagi atlet dan atlet bertanggung jawab untuk latihan untuk mencapai prestasi tim, sehingga tidak ada atlet yang merangkap sebagai pengurus.
 - d. Wewenang individu untuk menyelesaikan tugas.
Pengurus ABTI Kota Semarang telah berusaha memenuhi fasilitas latihan bagi atlet sehingga atlet bisa melakukan latihan dengan maksimal. Selain itu pengurus dan atlet bekerjasama untuk merawat sarana dan prasarana latihan yang sudah disediakan.
3. Penggerakan (Actuating)
 - a. Money: Sumber Dana pada ABTI Kota Semarang Berasal dari Hibah Koni
 - b. Materials: Kelengkapan fasilitas masih sudah lengkap tapi belum sesuai dengan standart.
 - c. Machines: Minat atlet untuk berlatih cukup baik, serta pengurus mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik
 - d. Metode: Prosedur penggunaan fasilitas belum ada, terdapat prosedur pemeliharaan bersama-sama antara atlet dan pengurus ABTI Kota Semarang.
 - e. Market: Hasil wawancara dengan Atlet bola tangan Kota Semarang menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas latihan sudah berjalan baik tetapi fasilitas yang diberikan masih jauh dari kata standar. Hal ini sesuai dengan pendapat atlet bahwa fasilitas sudah lengkap tetapi banyak fasilitas yang tidak memenuhi standar. Selain itu para atlet menyatakan cukup puas dengan fasilitas yang sudah diberikan tanpa mengeluarkan biaya tambahan untuk latihan.
 4. Pengawasan (Controlling)
 - a. Pengendalian Mutu
Kondisi manajemen pada saat itu sudah berjalan dengan cukup baik, karena disamping sudah memiliki struktur organisasi juga memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Terdapat Laporan Penggunaan dana

dalam bentuk SPJ, Pengecekan sebelum dan sesudah Penggunaan, terdapat Sistem Pengecekan Alat atau Fasilitas.

B. ABTI Kabupaten Demak

Dari Hasil Penelitian di atas dapat di jelaskan sesuai dengan landasan teori manajemen olah raga pada ABTI Kabupaten Demak sebagai berikut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

a. Penetapan tujuan organisasi

ABTI Kabupaten Demak terbentuk sejak tahun 2014 dan sempat vakum dikarenakan beberapa alasan. Pada tahun 2015 terbentuk kembali kepengurusan ABTI di Kabupaten Demak. Kondisi manajemen pada saat itu berjalan dengan baik, karena disamping sudah memiliki struktur organisasi juga memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek.

b. Penentuan strategi, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan.

Perencanaan Fasilitas belum baik Hal ini dikarenakan fasilitas bola tangan di ABTI Kabupaten Demak masih sangat kurang seperti, lapangan harus berpindah tempat, bola dan alat pendukung lainnya masih kurang lengkap dan belum sesuai standar.

2. Pengorganisasian (Organizing)

a. Sumber daya organisasi

Sumber Daya Organisasi berasal dari Hibah Koni, selain itu Atlet dan pengurus juga melakukan penyewaan lapangan secara mandiri di tempat lain. Atlet dan pengurus juga mengganti peralatan yang rusak secara mandiri.

b. Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi

Manajemen fasilitas olahraga bola tangan di ABTI Kabupaten Demak dalam hal perencanaan seperti yang di ungkapkan oleh pengurus dalam wawancara yaitu belum cukup baik, karena fasilitas yang diberikan belum bisa maksimal karena saat Latihan masih sering berpindah tempat. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dalam mengelola fasilitas belum optimal karena masih ada fasilitas yang harus sewa seperti lapangan dan bola banyak yang tidak standar sehingga bisa menghambat prestasi atlet.

c. Penugasan dan tanggung jawab

Hasil wawancara dengan atlet bola tangan Kabupaten Demak menunjukkan bahwa pada dasarnya manajemen fasilitas yang diberikan oleh pengurus sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat atlet bahwa fasilitas yang diberikan sudah cukup baik, meskipun masih banyak yang harus dibenahi.

d. Wewenang individu untuk menyelesaikan tugas

e. Pengurus sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik walaupun masih banyak yang perlu di benahi. Sedangkan Atlet dapat berlatih dengan lebih maksimal.

3. Penggerakan (Actuating)

a. Money: Hibah dari Koni, selain itu Atlet dan Pengurus mengeluarkan dana pribadi untuk menyewa lapangan di tempat lain ataupun membeli peralatan yang rusak.

b. Materials: Lapangan masih sering berpindah tempat dan peralatan masih banyak yang rusak

c. Machines: Minat Latihan Atlet kurang, karena saat ingin mengikuti latihan harus mengeluarkan uang untuk menyewa lapangan dan memperbaiki atau mengganti peralatan yang rusak.

- d. Metode: Prosedur penggunaan fasilitas belum ada, prosedur pemeliharaan di lakukan bersama-sama antara pengurus dan atlet.
 - e. Market: Hasil wawancara dengan atlet bola tangan Kabupaten Demak menunjukkan bahwa pada dasarnya manajemen fasilitas yang diberikan oleh pengurus sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat atlet bahwa fasilitas yang diberikan sudah cukup baik, meskipun masih banyak yang harus dibenahi.
4. Pengawasan (Controlling)
- a. Pengendalian Mutu
Terdapat laporan pendanaan dalam bentuk SPJ, serta terdapat Sistem Pengecekan Alat atau Fasilitas sebelum dan sesudah di gunakan.

C. ABTI Kabupaten Kendal

Dari Hasil Penelitian dapat di dijelaskan sesuai dengan landasan teori manajemen olah raga pada ABTI Kabupaten Kendal sebagai berikut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

- 1. Perencanaan (Planning)
 - a. Penetapan tujuan organisasi
Kondisi manajemen sudah sangat baik dengan berbagai kepengurusan dan terdapat struktur organisasi yang jelas. Selain itu ABTI Kabupaten Kendal sudah memiliki rencana kerja baik jangka pendek juga jangka panjang.
 - b. Penentuan strategi, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan.
ABTI Kabupaten Kendal memiliki perencanaan fasilitas dengan baik. Selain itu ABTI Kabupaten Kendal mendapatkan dana hibah dari KONI dimana pendanaan tersebut di gunakan untuk operasional latihan. laporan pendanaan dari KONI di pertanggungjawabkan melalui SPJ.
- 2. Pengorganisasian (Organizing)
 - a. Sumber daya organisasi

- b. Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi
Perencanaan dalam mengelola fasilitas belum optimal karena fasilitas masih ada yang sewa dan saat latihan sering berpindah tempat karena terbatasnya lapangan di Kabupaten Kendal.
 - c. Penugasan dan tanggung jawab
Pada ABTI kota Kendal Pengurus memberikan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fasilitas latihan bagi atlet dan atlet bertanggung jawab untuk latihan untuk mencapai prestasi tim, sehingga tidak ada atlet yang merangkap sebagai pengurus.
 - d. Wewenang individu untuk menyelesaikan tugas.
Pengurus sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik walaupun masih banyak yang perlu di benahi. Sedangkan Atlet dapat berlatih dengan lebih maksimal
3. Penggerakan (Actuating)
- a. Money : Hibah dari Koni
 - b. Materials : Lapangan masih sering berpindah tempat dan peralatan masih banyak yang rusak
 - c. Machines: Minat Latihan Atlet kurang, karena saat ingin mengikuti latihan harus mengeluarkan uang untuk menyewa lapangan dan memperbaiki atau mengganti peralatan yang rusak.
 - d. Metode: Prosedur penggunaan fasilitas belum ada, prosedur pemeliharaan di lakukan bersama-sama antara pengurus dan atlet.
 - e. Market: Hasil wawancara dengan atlet bola tangan Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa pada dasarnya manajemen fasilitas yang diberikan oleh pengurus sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat atlet bahwa fasilitas

yang diberikan sudah cukup baik, meskipun masih banyak yang harus dibenahi.

4. Pengawasan (Controlling)

a. Pengendalian Mutu

Terdapat laporan pendanaan dalam bentuk SPJ, serta terdapat Sistem Pengecekan Alat atau Fasilitas sebelum dan sesudah di gunakan.

D. ABTI Kabupaten Pati

Dari Hasil Penelitian dapat di dijelaskan sesuai dengan landasan teori manajemen olah raga pada ABTI Kabupaten Pati sebagai berikut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

a. Penetapan tujuan organisasi

Kondisi manajemen sudah sangat baik dengan berbagai kepengurusan dan terdapat struktur organisasi yang jelas. Selain itu ABTI Kabupaten Pati sudah memiliki rencana kerja baik jangka pendek juga jangka panjang.

b. Penentuan perencanaan strategi, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan.

ABTI Kabupaten Pati memiliki perencanaan fasilitas dengan baik. Selain itu ABTI Kabupaten Pati mendapatkan dana hibah dari KONI dimana pendanaan tersebut di gunakan untuk operasional latihan. laporan pendanaan dari KONI di pertanggungjawabkan melalui SPJ.

2. Pengorganisasian (Organizing)

a. Sumber daya organisasi

Pendanaan ABTI Kabupaten Pati berupa hibah dari KONI, Minat Atlet perlu di tingkatkan dan system manajemen masih perlu di perbaiki.

b. Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi

Perencanaan dalam mengelola fasilitas belum optimal karena fasilitas masih ada yang sewa dan

saat latihan sering berpindah tempat karena terbatasnya lapangan di Kabupaten Pati .

c. Penugasan dan tanggung jawab

Pada ABTI kota Pati Pengurus memberikan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fasilitas latihan bagi atlet dan atlet bertanggung jawab untuk latihan untuk mencapai prestasi tim, sehingga tidak ada atlet yang merangkap sebagai pengurus.

d. Wewenang individu untuk menyelesaikan tugas.

Pengurus sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik walaupun masih banyak yang perlu di benahi. sedangkan Atlet dapat berlatih dengan lebih maksimal

3. Penggerakan (Actuating)

a. Money : Hibah dari Koni

b. Materials : Lapangan masih sering berpindah tempat dan peralatan masih banyak yang rusak

c. Machines : Minat Latihan Atlet kurang, karena saat ingin mengikuti latihan harus mengeluarkan uang untuk menyewa lapangan dan memperbaiki atau mengganti peralatan yang rusak.

d. Metode : Prosedur penggunaan fasilitas belum ada, prosedur pemeliharaan di lakukan bersama-sama antara pengurus dan atlet.

e. Market : Hasil wawancara dengan atlet bola tangan Kabupaten Pati menunjukkan bahwa pada dasarnya manajemen fasilitas yang diberikan oleh pengurus sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat atlet bahwa fasilitas yang diberikan sudah cukup baik, meskipun masih banyak yang harus dibenahi.

4. Pengawasan (Controlling)

a. Pengendalian Mutu

Terdapat laporan pendanaan dalam bentuk SPJ, serta terdapat Sistem Pengecekan Alat atau Fasilitas sebelum dan sesudah di gunakan.

PEMBAHASAN

A. ABTI Kota Semarang

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu manajemen fasilitas olahraga ABTI Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah yaitu perencanaan. ABTI Kota Semarang mempunyai perencanaan yang sudah cukup matang dan cukup baik. Perencanaan fasilitas di ABTI Kota Semarang tiap tahun selalu membuat perencanaan fasilitas dengan memperbaiki atau menambah beberapa fasilitas pendukung latihan, meskipun masih ada complain dari atlet terkait lapangan yang belum standar dan bola masih ada yang rusak tetapi para atlet sudah merasa puas dan merespon dengan baik fasilitas yang sudah diberikan. Sistem perencanaan yang digunakan dalam mengelola fasilitas bola tangan dengan melengkapi atau menambah fasilitas pendukung dengan cara mengelola dana anggaran hibah dari KONI dan dana pihak sponsor tersebut. Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian yang terdiri dari organisasi pengurus dan koordinasi.

Pengorganisasian melibatkan penetapan hubungan anatar aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, fungsi pengorganisasian di ABTI Kota Semarang berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari koordinasi pengurus dengan atlet. Semua memiliki tugas masing-masing. Pengurus memberikan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fasilitas latihan bagi atlet dan atlet bertanggung jawab untuk latihan untuk mencapai prestasi tim, sehingga tidak ada atlet yang merangkap sebagai pengurus. Pengorganisasian lain yang dilakukan yaitu perawatan sarana dan prasarana latihan, pengurus dan atlet bekerjasama untuk merawat sarana dan

prasarana latihan yang sudah disediakan. Jadwal latihan sudah ditentukan dan atlet bisa melakukan latihan sesuai jadwal yang disediakan. Fungsi penggerak (*Actuating*) secara sederhana adalah untuk membuat para pengurus melakukan sesuai tugas masing-masing.

Fungsi penggerak (*actuating*) yang telah dilakukan sudah cukup baik, untuk meningkatkan kualitas fasilitas latihan di ABTI Kota Semarang. Fungsi pelaksanaan atau penggerak (*Actuating*) dalam manajemen fasilitas olahraga dilakukan untuk menggerakkan pengurus dalam menjalankan fasilitas olahraga tersebut agar sesuai dengan rencana maka diperlukan adanya pengarahan kepada pengurus agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Fungsi penggerak yang dilakukan ABTI Kota Semarang sudah cukup baik karena pengurus, atlit, dan pelatih tidak ada yang merangkap dan bertugas sesuai tanggung jawab masing-masing.

Pengawasan adalah penerapan cara dan peralatan bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terlaksananya tujuan, pengurus harus selalu melakukan kegiatan pengawasan. Dengan datang langsung ke lapangan atau hanya sekedar mengecek keadaan fasilitas yang ada di tempat latihan. Karena dengan cara tersebut pengurus dapat mengetahui dan memahami komplain-komplain yang dirasa oleh atlet tersebut. Pengurus hendaknya selalu ada di lapangan saat latihan untuk mengawasi para atlet dalam menggunakan fasilitas. Pengawasan dilakukan dengan cara pengecekan secara berkala terhadap fasilitas olahraga dan fasilitas pendukung di lapangan. Pengawasan ini bertujuan agar pengurus mengetahui keluhan yang diungkapkan oleh atlet agar pengurus segera memperbaiki fasilitas olahraga dan mengganti fasilitas.

B. ABTI Kabupaten Kendal

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu manajemen fasilitas olahraga ABTI Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah yaitu perencanaan. Fungsi perencanaan sebagai penentu arah pembangunan pengelolaan fasilitas olahraga di ABTI Kabupaten dan Kota sangat penting. Karena perencanaan yang baik akan mempermudah proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya.

Pengelolaan fasilitas olahraga bola tangan di Kabupaten Kendal telah melakukan perencanaan fasilitas namun masih kurang baik. salah satu fasilitas yang belum terpenuhi ialah lapangan yang sesuai standar, sehingga saat latihan harus mencari dan sewa lapangan yang sesuai standar. Masih ada complain dari atlet bola tangan Kabupaten Kendal seperti susah mencari lapangan untuk latihan dan harus sewa lapangan di Kabupaten Kendal. Minat atlet Kabupaten Kendal juga bisa dikatakan sangat kurang, banyak atlet hanya latihan sebentar setelah itu tidak ikut latihan lagi sehingga ABTI Kabupaten Kendal sering kekurangan atlet. Sistem penggunaan dana merupakan dana yang berasal dari dana hibah KONI dan dari pihak sponsor, dari dana tersebut masih bisa dikatakan mencukupi untuk perbaikan dan penambahan fasilitas seperti bola dan alat pendukung latihan lainnya. Pengorganisasian di ABTI Kabupaten Kendal ini termasuk belum cukup baik, dilihat dari struktur organisasi masih kekurangan sumber daya manusia. Sehingga masih ada atlet dan pelatih yang merangkap menjadi pengurus. Perlu adanya pembenahan dalam organisasi agar atlet dan pelatih tidak terbebani oleh tanggung jawab di kepengurusan.

Pengorganisasian yang lain seperti perawatan fasilitas cukup baik, adanya pembenahan dan penggantian fasilitas yang sudah tidak layak pakai. Perawatan fasilitas dilakukan secara

bersama-sama antara pengurus dan atlet Kabupaten Kendal. Fungsi pelaksanaan atau penggerak (*Actuating*) dalam manajemen fasilitas olahraga dilakukan untuk menggerakkan pengurus dalam menjalankan fasilitas olahraga tersebut agar sesuai dengan rencana maka diperlukan adanya pengarahan kepada pengurus agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. ABTI Kabupaten Kendal masih kurang baik, karena masih ada pengurus yang merangkap menjadi atlet dan pelatih, sehingga tugas dalam mengelola manajemen fasilitas tidak bisa maksimal.

Pengawasan adalah penerapan cara dan peralatan bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terlaksananya tujuan, pengurus harus selalu melakukan kegiatan pengawasan. Dengan datang langsung ke lapangan atau hanya sekedar mengecek keadaan fasilitas yang ada di tempat latihan. Karena dengan cara tersebut pengurus dapat mengetahui dan memahami complain-komplain yang dirasa oleh atlet tersebut.

Pengurus hendaknya selalu ada di lapangan saat latihan untuk mengawasi para atlet dalam menggunakan fasilitas. Pengawasan dilakukan dengan cara pengecekan secara berkala terhadap fasilitas olahraga dan fasilitas pendukung di lapangan. Pengawasan ini bertujuan agar pengurus mengetahui keluhan yang diungkapkan oleh atlet agar pengurus segera memperbaiki fasilitas olahraga dan mengganti fasilitas.

C. ABTI Kabupaten Demak

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu manajemen fasilitas olahraga ABTI Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah yaitu perencanaan. Fungsi perencanaan sebagai penentu arah pembangunan pengelolaan fasilitas olahraga di ABTI Kabupaten dan Kota sangat penting. Karena

perencanaan yang baik akan mempermudah proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya.

Fasilitas olahraga bola tangan di ABTI Kabupaten Demak dalam penelitian ini masih terlihat kurang baik. Hal ini dikarenakan fasilitas bola tangan di ABTI Kabupaten Demak masih sangat kurang seperti, lapangan harus berpindah tempat, bola dan alat pendukung lainnya masih kurang lengkap dan belum sesuai standar, sehingga masih ada complain dari atlet tentang fasilitas latihan yang diberikan. Minat atlet terhadap bola tangan di Kabupaten Demak masih bisa dikatakan kurang, karena saat ingin mengikuti latihan harus mengeluarkan uang untuk menyewa lapangan dan memperbaiki atau mengganti peralatan yang rusak. Sistem perencanaan yang digunakan dalam mengelola fasilitas bola tangan di Kabupaten Demak sendiri dengan melengkapi atau menambah fasilitas pendukung dengan cara mengelola anggaran hibah dari KONI.

Hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di ABTI Kabupaten Demak, fungsi pengorganisasian yang dilakukan belum cukup baik. Hal ini dapat dilihat struktur organisasi di ABTI Kabupaten Demak masih kekurangan sumber daya manusia yang mau menjadi pengurus, terdapat atlet dan pelatih merangkap tugas menjadi pengurus. Sehingga perlu adanya pembenahan agar atlet dan pelatih tetap focus pada tugas masing-masing dan tidak terbebani oleh tanggung jawab dalam kepengurusan. Pengorganisasian yang lain seperti perawatan dan pembenahan fasilitas latihan sudah cukup baik, pengurus dan atlet bekerjasama untuk saling membantu merawat fasilitas yang sudah disediakan dan tidak ada prosedur khusus untuk meminjam sarana dan prasarana yang ada di ABTI Kabupaten Demak.

Fungsi pelaksanaan atau penggerak (*Actuating*) dalam manajemen fasilitas olahraga

dilakukan untuk menggerakkan pengurus dalam menjalankan fasilitas olahraga tersebut agar sesuai dengan rencana maka diperlukan adanya pengarahan kepada pengurus agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sedangkan ABTI Kabupaten Demak masih kurang baik, karena masih ada pengurus yang merangkap menjadi atlet dan pelatih, sehingga tugas dalam mengelola manajemen fasilitas tidak bisa maksimal.

Pengawasan sarana dan prasarana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terlaksananya tujuan, pengurus harus selalu melakukan kegiatan pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan selalu tertib administrasi dan selalu mengecek secara berkala terhadap fasilitas olahraga dan alat pendukung lainnya. Pengawasan ini bertujuan agar pengurus mengetahui keluhan yang diungkapkan oleh atlet agar pengurus segera memperbaiki fasilitas olahraga dan mengganti fasilitas.

D. ABTI Kabupaten Pati

Kesuksesan Kabupaten dan Kota di bidang olahraga bola tangan ditentukan dari prestasi yang ingin dicapai para atletnya. Untuk mencapai prestasi tinggi bukanlah pekerjaan ringan, tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai. Prestasi olahraga di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dipengaruhi oleh banyak factor dimana factor utama adalah manajemen fasilitas olahraga. Hal ini dikarenakan pentingnya manajemen dalam keberhasilan para atlet dalam mencapai prestasi. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu manajemen fasilitas olahraga ABTI Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah yaitu

perencanaan. Fungsi perencanaan fasilitas olahraga di Kabupaten Pati sudah cukup berjalan dengan baik, tiap tahunnya selalu membuat perencanaan fasilitas dengan menambah dan memperbaiki fasilitas yang rusak. Dalam merencanakan fasilitas ini, ABTI Kabupaten Pati mendapatkan dana hibah dari KONI dan pihak sponsor yang membantu. Complain dari atlet sendiri tentang fasilitas latihan masih ada seperti lapangan untuk latihan sering berpindah tempat dan bola masih kurang, hal itu tidak menurunkan minat atlet untuk latihan dan selalu bertambah atlet saat akan mengikuti kompetisi.

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian yang terdiri dari organisasi pengurus dan koordinasi. Pengorganisasian melibatkan penetapan hubungan anatar aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Pengorganisasian di ABTI Kabupaten Pati belum cukup baik, kurangnya sumber daya manusia masih ada tugas atlet dan pelatih merangkap di kepengurusan. Perlu adanya pembenahan di dalam struktur organisasi agar tugas atlet dan pelatih tidak terganggu sehingga prestasi bola tangan Kabupaten Pati semakin maju. Pengorganisasian yang lain yaitu perawatan dan pembenahan fasilitas dilakukan bersama-sama merawat sarana dan prasarana yang disediakan. Jadwal latihan sudah ditentukan dan atlet melakukan latihan sesuai jadwal.

Fungsi yang ketiga adalah penggerak (*Actuating*) secara sederhana adalah untuk membuat para pengurus melakukan sesuai tugas masing-masing. Fungsi penggerak (*actuating*) yang telah dilakukan sudah cukup baik, untuk meningkatkan kualitas fasilitas latihan di ABTI Kabupaten Pati, usaha yang dilakukan adalah selalu merawat dan

mengontrol fasilitas latihan yang ada, sehingga apabila terjadi kerusakan bisa langsung diperbaiki atau diganti.

Fungsi yang ke empat yaitu pengawasan (*Controlling*), Pengawasan adalah penerapan cara dan peralatan bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terlaksananya tujuan, pengurus harus selalu melakukan kegiatan pengawasan. Dengan datang langsung ke lapangan atau hanya sekedar mengecek keadaan fasilitas yang ada di tempat latihan. Karena dengan cara tersebut pengurus dapat mengetahui dan memahami komplain-komplain yang dirasa oleh atlet tersebut. . Pengawasan ini bertujuan agar pengurus mengetahui keluhan yang diungkapkan oleh atlet agar pengurus segera memperbaiki fasilitas olahraga dan mengganti fasilitas.

SIMPULAN

Manajemen perencanaan fasilitas olahraga yang cukup baik diterapkan pada ABTI Kota Semarang, sedangkan perencanaan fasilitas olahraga pada ABTI Kabupaten Kendal, ABTI Kabupaten Demak, dan ABTI Kabupaten Pati masih kurang baik. Manajemen pengorganisasian fasilitas olahraga di ABTI Kota Semarang, ABTI Kabupaten Kendal, ABTI Kabupaten Demak, dan ABTI Kabupaten Pati masih kurang baik. Manajemen pengawasan fasilitas olahraga pada ABTI Kota Semarang telah dilakukan dengan baik. Sedangkan pada ABTI Kabupaten Kendal, ABTI Kabupaten Demak, dan ABTI Kabupaten Pati melakukan fungsi pengawasan cukup baik. Manajemen penggerak fasilitas olahraga telah dilakukan dengan cukup baik oleh ABTI Kota Semarang, ABTI Kabupaten Kendal, ABTI Kabupaten Demak, dan ABTI Kabupaten Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilge, M. (2012). Game analysis of Olympic, World and European Championships in men's handball. *Journal of Human Kinetics*, 35(1), 109–118.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). *Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP / MTS Swasta Kabupaten Pangkep*. 1(3).
- Maksum, A. (2004). *Pengkajian Sport Development Indek (SDI), Proyek Pengembangan Dan Keserasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas Dan Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas*.
- Moustofa, D. H. (2013). *Fascination For Thousand Of Years Handball* (I. H. Federation (Ed.); 2nd ed.). Police Press, Cairo (EGY).
- Patrian, P., Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2005). *Evaluasi sarana dan prasarana olahraga jurusan ilmu keolahragaan prodi penjaskesrek universitas tanjungpura*. 1–15.
- Pitts, B., & Pedersen, P. M. (2005). Examining the body of knowledge in sport management: A content analysis of the Journal of Sport Management. *The SMART Journal*, 2(1), 33–52.
- Pratama, N. A. (2016). *Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga pada Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal*.
- Ratten, V. (2011). Sport-based entrepreneurship: Towards a new theory of entrepreneurship and sport management. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(1), 57–69.
- Saavedra, J. M., Porgeirsson, S., Kristjánsdóttir, H., Chang, M., & Halldórsson, K. (2017). Handball game-related statistics in men at Olympic Games (2004-2016): Differences and discriminatory power. *Retos*, 32, 260–263.
- Santosa, G. T. (2019). *Survei manajemen pembinaan prestasi di klub atletik barac kab.banjarnegara tahun 2019*.
- Saryono, & Hutomo, B. S. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(April), 23–33.
- Sawyer, T. H., Judge, L. W., Gimbert, T. L., Hypes, J. A., Judd, M., & Miller, J. J. (n.d.). *Journal of Facility Planning, Design, and Management Editor Associate Editor Editorial Board i University of Minnesota at Mankato University of New Mexico*. 2331–2351.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (A. CV (Ed.); 23rd ed.).
- Sujati Mulyo, Agus Kristiyanto, K. (n.d.). *Olahraga Pendidikan di SMP Se-Kabupaten Demak (Analisis tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan)*. 1–11.
- Susanto, E. (2017). Pengembangan tes keterampilan dasar olahraga bola tangan bagi mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116–125.
- Tawardi, Putra, S., & Zulfikar. (2015). Evaluasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes pada SDLB Se-Kabupaten Bener Meriah Tahun Ajaran 2012/2013. *51*(3), 295–298.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
TENTANG SISTEM KEOLAHRAGAAN
NASIONAL. (2005).